



© Co Broerse

## **PENDIDIKAN**

- 2012 – 2017 Institut Seni Indonesia Yogyakarta (BA)  
2018 University of Music and Performing Arts, Graz, Austria (Magang)  
2019 – 2020 University of Music and Performing Arts, Graz, Austria (Magang)  
2021 - University of Music and Performing Arts, Graz, Austria (MA)

## **PENGHARGAAN DAN HIBAH PROYEK**

### **Penghargaan:**

- 2016 October Meeting: Salah satu dari tiga pemenang 'tanpa peringkat'.  
2016 Kompetisi Komposisi Sunriver ke-12: Honorable Mention.  
2016 Kompetisi Komposisi Mahasiswa Internasional Frost: Honorable Mention.  
2021 Kompetisi Komposisi Gitar Mikrotonal Internasional ke-5: Juara 2.

### **Hibah:**

- 2015** Travel Grant dari Public Diplomacy and Cultural Affairs Kedutaan Belanda, Jakarta: Young Composers Meeting 2015; **23.800.000 IDR**  
2018 Hibah magang dari ASEA UNINET SP 24: Magang di University of Music and Performing Arts, Graz, Austria; **€4,500.**  
2019 Hibah magang ASEA UNINET Ernst Mach: Pengembangan Bahasa Musik Gamelan dengan Algoritma di Institut Musik Elektronik dan Akustik Graz, University of Music and Performing Arts, Graz, Austria; **€10,450.**

2021 Terpilih dan dianugerahi proyek komisi oleh Nusasonic: Common Tonalities. Diadakan oleh Nusasonic dan Institut Goethe di Asia Tenggara.

2023 Arbeitsstipendium 2024 dari Federal Ministry Republic of Austria Arts, Culture Civil and Sport; €4000

Septian Dwi Cahyo (1992) belajar komposisi dengan Beat Furrer di University of Music and Performing Arts, Graz, Austria. Ia memperkaya visi artistiknya melalui kelas master dengan komposer ternama seperti Georg Friedrich Haas, Raphael Cendo, Clara Iannotta, Dmitri Kourliandski, Francisco Filidei, Aurélien Dumont, dan lain-lain. Karyanya telah dipentaskan di Asia Tenggara, Eropa, Amerika Serikat, Asia Timur, dan Meksiko oleh ensambel/musisi terkemuka seperti Orkest de Erepijs, Talea Ensemble, Caroline Delume (Linea), Studio Musikfabrik x ASEAN Youth Ensemble, Ensemble Mosaik, dll. Karyanya ditampilkan dalam festival/laboratorium terkemuka seperti Southeast Asia Young Composers Competition and Festival 2013, MUSLAB 2018, Shanghai New Music Week, 21st Young Composers Meeting, Asia Culture Centre, Manila Composers Lab, Nusasonic 'Common Tonalities', dan Talea Encores. Musiknya sering menghubungkan estetika Eropa dengan musik lokal Indonesia. Ia menerima Hibah ASEA Uninet SP24 dan Hibah ASEA Uninet Ernst Mach pada tahun 2018 dan 2019 untuk studi di University of Music and Performing Arts dan IEM Graz. Partitur karya-karyanya telah diterbitkan oleh Babel Scores dan juga Verlag Neue Musik. Septian telah menyajikan karyanya di berbagai tempat seperti IEEE Region 10 SYWL Congress 2018, Konferensi Tahunan Korea Electroacoustic Music Society 2020, Pusat Seni Salihara, dan Konferensi PGVIS 2021. Pada tahun 2021, ia menjadi kurator SouthEast Asian Music Series 'Beyond Threshold - New Voices from Indonesia' di Princess Galyani Vadhana Institute of Music di Bangkok.

### **PUBLIKASI TERPILIH**

2019: Postmodern Aspects of Electronic and Multimedia Music. JURNAL KAJIAN SENI Vol. 6, No. 1.

2020: Multimedia Analysis in Donny Karsadi's Multimedia Piece 'I Hate My Stupid Brain'. Diterbitkan dalam Jurnal Emille vol. 18.

2022: This is Not Manifesto. Diterbitkan dalam PULSE Vol. 2, September 2022.

## **PUBLIKASI PARTITUR**

2018 – Sekarang

**BabelScores:** <https://www.babelscores.com/SeptianDwiCahyo>

## **STATUS SAAT INI**

Sejak tahun 2022 hingga sekarang, ia tinggal di Graz. Saat ini, ia sedang mengerjakan karya baru yang dipesan oleh Maestro dan Komposer Gendang Jepang, Mizuki Aita. Karya ini dijadwalkan akan dipentaskan pada Agustus 2024 di Tokyo Bunka Kaikan samll hall, Jepang.

## **REKAMAN**

Youtube : <https://www.youtube.com/user/gembulunta>

Soundcloud : <https://soundcloud.com/septian-dwi-cahyo-2>

Website : <https://www.septiandwicahyo.com/>